

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Zakat Performance Ratio dan Islamic Social Reporting terhadap Stabilitas Kinerja Keuangan dengan Islamic Corporate Governance sebagai Variabel Intervening

Amara Berliana Hasibuan ^{1*}, Ersi Sisdianto ², Sania Nuraziza³

^{1, 2, 3} UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

* amaraberliana29@gmail.com

Abstract

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat, namun stabilitas kinerja keuangan antar bank belum merata. Variasi nilai *Z-score* pada Bank Umum Syariah (BUS) mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan bank dalam menghadapi risiko dan menjaga keberlanjutan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), dan *Islamic Social Reporting* (ISR) terhadap stabilitas kinerja keuangan dengan *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai variabel intervening. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2019-2024. Dalam penelitian ini sample yang digunakan sebanyak lima bank syariah di Indonesia yang di peroleh dengan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang ada di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari bank umum syariah yang memenuhi kriteria kelengkapan laporan tahunan periode 2019-2024. Pengujian dilakukan untuk melihat pengaruh langsung variabel independen terhadap stabilitas kinerja keuangan maupun pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR dan ISR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan. Sebaliknya, *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan. Lebih lanjut, CSR ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap ICG, sementara ZPR berpengaruh negatif signifikan terhadap ICG, dan ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap ICG. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa ICG tidak mampu menjadi variabel mediator yang signifikan dalam hubungan antara CSR, ZPR, dan ISR terhadap stabilitas kinerja keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Zakat Performance Ratio, Islamic Social Reporting, Islamic Corporate Governance, Stabilitas Kinerja Keuangan*

Pendahuluan

Perbankan syariah di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan aset yang signifikan, namun pertumbuhan tersebut tidak selalu diikuti oleh stabilitas kinerja keuangan yang merata. Stabilitas merupakan pilar utama bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk mempertahankan kepercayaan nasabah (*trust*) dan menjaga keberlanjutan operasional dari risiko kebangkrutan (Adisaputra, 2021). Dalam industri perbankan yang sangat berisiko, kemampuan bank untuk menyerap guncangan laba tanpa mengganggu modal menjadi indikator kesehatan yang krusial (Nasution et al., 2024). Peran bank sangat penting dalam menunjang aktivitas ekonomi diseluruh lapisan masyarakat, baik untuk industri besar maupun usaha kecil dan menengah

(Abdullah et al., 2026). Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai islam, perbankan syariah muncul sebagai solusi yang adil dan berkelanjutan. Salah satu tujuan dari perusahaan, termasuk bank syariah adalah mencapai kestabilan kinerja keuangan. Namun demikian, tidak semua perusahaan mampu menjaga stabilitas tersebut.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan perusahaan antara lain *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Islamic Social Reporting* (ISR), Serta *Islamic Corporate Governance* (ICG) sebagai variabel *intervening*. Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi kesehatan dan efektivitas operasional suatu perusahaan. Untuk itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi krusial, karena mencerminkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing perusahaan dalam jangka Panjang (Adisaputra et al., 2021). *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi sumber peluang, inovasi, dan keunggulan kompetitif bila digunakan dengan tepat (Wibisana et al., 2022). Informasi tanggung jawab sosial dapat menjadi keunggulan kompetitif dalam industri, dan investor lebih bersedia berinvestasi pada perusahaan dengan kinerja *Corporate Social Responsibility* yang baik (Salsabila et al., 2022). Dengan adanya *Corporate Social Responsibility* yang lebih baik akan berdampak positif kepada perusahaan sehingga mendapatkan kepercayaan dari Masyarakat.

CSR yang dilakukan oleh perusahaan akan cenderung membuat konsumen lebih memilih produk atau layanan dari perusahaan tersebut sehingga penjualan perusahaan akan meningkat, hal tersebut juga akan menyebabkan tingkat profitabilitas perusahaan meningkat (Damayanti et al., 2022). Perusahaan dapat membangun dan menciptakan hubungan yang baik dengan stakeholder melalui kegiatan CSR yang kemudian dapat berdampak pada kinerja keuangan (Khodijah et al., 2023). Semakin banyak kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan, akan memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan kinerja keuangan dalam jangka panjang (Heni et al., 2022). *Islamic Corporate Governance* sebagai variabel *intervening* merupakan tata kelola yang baik berdasarkan prinsip dan nilai islam (Arafah et al., 2023). Penting bagi perusahaan memiliki tata kelola yang efektif atau tata kelola perusahaan diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan aktivitas perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan dan akutabilitas, sesuai dengan hukum dan nilai-nilai etika (Farichah et al., 2024).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat berpengaruh terhadap kinerja perbankan (Kaligis et al., 2025). Jika perusahaan memiliki komitmen dan konsistensi menjalankan *corporate goverance*, maka dengan sendirinya akan menumbuhkan kepercayaan. Jika kepercayaan masyarakat maka aktivitas bisnis juga akan meningkat (Fatmala et al., 2021). Dengan meningkatkan aktivitas bisnis maka akan berdampak pada kinerja perusahaan yang juga semakin meningkat. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS setara dengan BUK (Bank Umum Konvensional), dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi (Salahuddin, 2022).

Kinerja keuangan adalah indikator penting bagi bank. Jasa keuangan menunjukkan pekerja keuangan perusahaan yang dapat bertindak dari struktur modal (Rahmawati et al., 2023). Ini berarti bahwa kinerja keuangan sangat menentukan keberhasilan bank. Kinerja keuangan bank yang baik atau buruk (Putri et al., 2019). Pendekatan yang digunakan untuk mengukur stabilitas kinerja keuangan perusahaan menggunakan *Z-score*. *Z-score* statistik digunakan untuk mengukur seberapa stabil kinerja keuangan bank dari waktu ke waktu (Putri et al.,

2019). Hasil *Z-score* yang tinggi menandakan bank lebih stabil dan memiliki risiko bangkrut yang lebih rendah sehingga dapat menahan fluktuasi laba tanpa mengalami kerugian. Hasil *Z-score* yang rendah menunjukkan bank lebih rentan terhadap volatilitas laba guncangan ekonomi, risiko kebangkrutan lebih tinggi. Namun, fenomena yang terjadi pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024 menunjukkan adanya volatilitas stabilitas yang perlu diwaspadai.

Berdasarkan data diketahui bahwa adanya masalah stabilitas yang signifikan. Pertama, terjadi penurunan stabilitas yang drastis pada bank tertentu; contohnya Bank BTPN Syariah yang pada tahun 2019 memiliki nilai *Z-Score* sangat tinggi sebesar 12,28, namun merosot tajam menjadi 2,40 pada tahun 2024. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan risiko yang signifikan pasca-pandemi yang belum mampu dimitigasi secara optimal. Kedua, terdapat kesenjangan (gap) stabilitas yang lebar antarbank. Bank Mega Syariah dan BCA Syariah menunjukkan rata-rata stabilitas yang sangat kuat (di atas 7,0), sementara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah masih berjuang dengan rata-rata skor rendah (di bawah 2,0).

Ketimpangan stabilitas ini menunjukkan bahwa setiap bank memiliki ketahanan yang berbeda dalam menghadapi dinamika pasar. Hal ini memunculkan urgensi untuk meneliti faktor-faktor non-keuangan yang menjadi ciri khas bank syariah, yaitu CSR, ZPR, dan ISR. Secara teoretis, keterlibatan bank dalam aktivitas sosial dan pemenuhan zakat seharusnya memberikan nilai tambah pada reputasi dan kepercayaan nasabah, yang pada akhirnya memperkuat stabilitas keuangan. Sebagaimana prinsip amanah dalam Islam yang ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 72, tanggung jawab sosial dan spiritual merupakan kewajiban yang harus dipikul oleh setiap individu maupun institusi.

Data menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah memiliki tingkat stabilitas paling tinggi dan konsisten, dengan nilai *Z-score* antara 5,75 hingga 8,56, yang mencerminkan pengelolaan keuangan dan risiko yang baik. Sebaliknya, Bank Victoria Syariah menunjukkan stabilitas relatif rendah, dengan nilai *Z-score* terendah 0,40 pada 2019 dan tertinggi 3,10 pada 2022, yang menandakan fluktuasi kinerja keuangan. Bank Muamalat Indonesia juga mengalami fluktuasi signifikan, dari 1,09 pada 2019 menjadi 2,88 pada 2022, lalu turun ke 2,15 pada 2024, mencerminkan tantangan stabilitas akibat dinamika pasar dan perubahan ekonomi. Sementara itu, Bank Mega Syariah dan Bank Panin Dubai relatif stabil dengan *Z-score* tinggi, menunjukkan perbedaan efisiensi operasional, struktur modal, dan penerapan prinsip syariah.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Z-score* pada lima Bank Umum Syariah periode 2019–2024, diperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 4,30. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum stabilitas kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia berada pada kategori cukup stabil, meskipun belum merata di seluruh bank. Terdapat kesenjangan yang signifikan antarbank, di mana Bank Mega Syariah dan BCA Syariah memiliki rata-rata *Z-score* masing-masing sebesar 7,42 dan 7,19, yang mencerminkan kondisi keuangan sangat stabil. Sebaliknya, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Victoria Syariah memiliki rata-rata yang lebih rendah, yaitu 1,71 dan 1,22. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas kinerja keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan tata kelola, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam mengenai peran CSR, ZPR, ISR, dan ICG (Muhri et al., 2022).

Penelitian terdahulu seperti yang dilakukan penelitian terdahulu Toha tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Zakat *Performance Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Syariah Indonesia” menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara ZPR dengan ROA (Kamelia et al., 2025). Hal ini sejalan dengan urgensi yang di jelaskan dalam latar belakang bahwa Zakat *Performance Ratio* mampu menunjukkan sejauh mana kepatuhan syariah bank, yang diyakini

dapat memperkuat stabilitas. Selain itu, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian terdahulu pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan risiko sebagai variabel mediasi” menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* efek positif terhadap kinerja keuangan dan risiko perusahaan, serta risiko dapat menjadi variabel mediasi (Afifah et al., 2021). Hal ini memperkuat gagasan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang kuat tidak hanya meningkatkan performa tetapi juga mengurangi ketidakstabilan.

Gap penelitian mengenai pengaruh *Corporate social responsibility*, *Zakat Performance Ratio*, dan *islamic social reporting* terhadap stabilitas kinerja keuangan dengan *islamic corporate goverance* sebagai variabel intervening. Penelitian sebelumnya, cenderung membahas faktor-faktor tersebut secara terpisah. Padahal, hubungan holistik diantara keempat variabel tersebut sangat penting untuk dipahami secara mendalam. Namun, fakta empiris dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam (*research gap*). Ada penelitian yang menyatakan CSR dan Zakat berpengaruh positif terhadap kinerja, namun ada pula yang menemukan pengaruh tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini diduga karena adanya faktor tata kelola yang memediasi hubungan tersebut. *Islamic Corporate Governance* (ICG) menjadi sangat penting sebagai variabel intervening. ICG bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan formal, melainkan mekanisme tata kelola yang memastikan nilai-nilai syariah terintegrasi dalam operasional bank guna menciptakan akuntabilitas dan stabilitas jangka panjang.

Keunikan penelitian ini terletak pada pengembangan CSR, ZPR, dan ISR terhadap stabilitas kinerja keuangan yang di *intervening Islamic Corporate Goverance*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap stabilitas Kinerja Keuangan Dengan *Islamic Corporate Goverance* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2019-2024)”. Kebaharuan dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana keempat faktor ini berkontribusi terhadap kinerja keuangan di Bank Umum Syariah periode 2019-2024.

Metode

Judul penelitian ini berfokus pada “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Islamic Performance Index* dan *Islamic Social Reporting* Terhadap stabilitas Kinerja Keuangan dengan *Islamic Corporate Goverance* sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Tahun 2019-2024”. Objek ataupun tempat penelitian pada penelitian ini Bank Umum Syariah di Indonesia. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian dikarenakan untuk mengetahui pengaruh CSR, ZPR, dan ISR dengan Memengaruhi stabilitas Kinerja Keuangan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Desain penelitian kuantitatif ada dua macam yaitu deskriptif dan eksperimental. Studi kuantitatif deskriptif mengukur variabel satu kali, sedangkan studi eksperimental mengukur sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel.

Penelitian ini menggunakan jenis data Sekunder, yaitu dimana data ini dihasilkan dengan beberapa penelitian terdahulu sesuai dengan judul proposal penulis yaitu “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Zakat Performance Ratio*, dan *Islamic Social Reporting* terhadap Stabilitas Kinerja Keuangan dengan *Islamic Corporate Goverance* Studi Pada BUS Tahun Periode 2019-2024”. Sumber data penelitian ini berasal dari laporan tahunan (*Annual Report*). Populasi dalam penelitian ini adalah perbankan syariah yang ada di indonesia periode 2019-

2024. Berikut daftar populasi perbankan syariah di Indonesia: Bank BSI, Bank BTPN Syariah, Bank Muamalat, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Danamon Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah, Bank Nano Syariah. Berdasarkan penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak lima bank syariah di Indonesia yang di peroleh dengan metode *purposive sampling* selama enam (6) tahun. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan jenis data sekunder berupa laporan keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Kriteria *purposive sampling* meliputi bank yang memiliki data keuangan lengkap dan konsisten di OJK selama 2019–2024, data pendukung yang dapat diakses, tidak melakukan merger, memiliki eksistensi signifikan dalam industri perbankan syariah Indonesia, serta menyediakan data publik melalui situs resmi bank dan OJK. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menyimpulkan informasi umum dengan menggambarkan data penelitian sebagaimana adanya. Peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi *EViews* 13 untuk mengolah data secara numerik. Aplikasi ini dipilih karena diyakini mampu menghasilkan data yang relevan sesuai dengan metode pengumpulan, penghitungan, dan penyajian data yang dilakukan. Selain itu, analisis juga mencakup regresi linier berganda sebagai pendekatan utama. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel untuk mengetahui “Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Social Reporting* terhadap stabilitas Kinerja Keuangan dengan *Islamic Corporate Governance* Sebagai Variabel *Intervening* (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2019-2024)” *Eviews* versi 13 sebagai perangkat lunak yang digunakan dalam pengolahan data.

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	M	Y
Mean	0.672551	0.463797	0.782249	2.000000	4.304917
Median	0.647060	0.004985	0.790700	2.000000	3.936470
Maximum	0.823550	2.921510	0.930230	3.000000	8.618700
Minimum	0.529410	2.00E-05	0.072090	1.000000	0.244550
Std. Dev.	0.096080	0.949780	0.145095	0.454859	2.829182
Skewness	0.193045	1.907225	-4.018402	0.000000	0.088452
Kurtosis	1.990866	4.874417	20.55727	5.000000	1.564966
Jarque-Bera	1.459271	22.57934	466.0600	5.000000	2.613270
Probability	0.482085	0.000013	0.000000	0.082085	0.270729
Sum	20.17652	13.91391	23.46747	60.00000	129.1475
Sum Sq. Dev.	0.267711	26.16038	0.610526	6.000000	232.1239
Observations	30	30	30	30	30

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil statistik deskriptif yang diperoleh, terdapat 30 observasi dalam penelitian ini. Variabel X1 (*Corporate Social Responsibility*) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6725 dengan nilai maksimum 0,8236 dan nilai minimum 0,5294. Nilai tengah (median) variabel ini adalah 0,6470. Tingkat penyebaran data yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebesar 0,09608 menunjukkan bahwa variasi data CSR relatif kecil. Nilai *skewness* yang positif (0,19) mengindikasikan bahwa distribusi data sedikit condong ke kanan, sedangkan kurtosis sebesar 1,99 menunjukkan bahwa distribusi data cenderung lebih mendatar dari distribusi normal.

Tabel 2. Uji Chow Regresi Y

<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	43.648859	(4,16)	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	74.326930	4	0.0000
<i>Period F</i>	3.535307	(5,16)	0.0242
<i>Period Chi-square</i>	22.326378	5	0.0005
<i>Cross-Section/Period F</i>	23.674275	(9,16)	0.0000
<i>Cross-Section/Period Chi-square</i>	79.842968	9	0.0000

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil uji Chow, terlihat bahwa nilai probability untuk *Cross-section F* adalah sebesar 0.0000 dan *probability Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000, di mana keduanya lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa Model *Fixed Effect Model* (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa CEM lebih tepat ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yaitu bahwa terdapat perbedaan signifikan antar *cross-section* (bank), sehingga FEM paling sesuai. Selain itu, nilai *Period F* sebesar $0.0242 < 0.05$ juga mendukung bahwa terdapat perbedaan signifikan antar periode (tahun) sehingga *fixed effect* memberikan hasil estimasi yang lebih baik dibandingkan model tanpa efek (CEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman Regresi Y

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>	
<i>Cross-section random</i>	121.842424	4	0.0000	
<i>Cross-section random effects test comparisons:</i>				
<i>Variable</i>	<i>Fixed</i>	<i>Random</i>	<i>Var(Diff.)</i>	<i>Prob.</i>
X1	3.711834	-9.170350	3.932207	0.0000
X2	0.546895	0.522925	0.204510	0.9577
X3	0.320046	-4.595079	0.541336	0.0000
M	-0.773513	-2.157980	0.271870	0.0079

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditampilkan pada Tabel 3. diketahui bahwa nilai *Chi-square statistic* sebesar 121,8424 dengan nilai probability 0,0000, atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model *random effect* tidak tepat untuk digunakan. Dengan demikian, model FEM merupakan model yang paling sesuai dalam mengestimasi hubungan antara variabel *corporate social responsibility* (X1), *zakat performance ratio* (X2), *islamic social reporting* (X3), dan *islamic corporate governance* (M) terhadap stabilitas kinerja keuangan (Y).

Tabel 4. Hasil Uji Chow Regresi M

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section and period fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	7.631082	(4,17)	0.0010
<i>Cross-section Chi-square</i>	30.840852	4	0.0000
<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Period F</i>	1.850128	(5,17)	0.1566
<i>Period Chi-square</i>	13.034308	5	0.0231
<i>Cross-Section/Period F</i>	3.824026	(9,17)	0.0084
<i>Cross-Section/Period Chi-square</i>	33.202217	9	0.0001

Berdasarkan hasil Uji Chow yang ditampilkan pada Tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *Probability Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model FEM lebih tepat dibandingkan model *Common Effect Model* (CEM). Hasil ini juga didukung oleh nilai *Probability Cross-*

section/Period Chi-square sebesar $0,0001 < 0,05$, yang semakin menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antar unit *cross-section* (bank syariah), sehingga FEM menjadi model yang paling sesuai. Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility, Zakat Performance Ratio, dan Islamic Social Reporting terhadap Islamic Corporate Governance (M) adalah FEM.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman Regresi M

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		14.051945	3	0.0028
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.594038	0.250355	0.249458	0.4914
X2	-0.391546	-0.342446	0.011367	0.6451
X3	-0.771923	-0.593399	0.017849	0.1815

Berdasarkan hasil Uji Hausman yang ditampilkan pada Tabel 5. diperoleh nilai *Chi-Square Statistic* sebesar 14,0519 dengan *probability* sebesar 0,0028, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, sehingga model *Random Effect* dianggap tidak sesuai. Dengan demikian, model yang paling tepat digunakan dalam regresi panel antara CSR (X1), Zakat Performance Ratio (X2), dan Islamic Social Reporting (X3) terhadap Islamic Corporate Governance (M) adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil ini konsisten dengan hasil Uji Chow sebelumnya dan menegaskan bahwa perbedaan karakteristik antar bank syariah memiliki pengaruh signifikan sehingga harus dimodelkan secara fixed.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik regresi Persamaan 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.483419	2.859281	0.518809	0.6110
X1	1.351166	3.626661	0.372565	0.7144
X2	1.254846	0.478830	2.620649	0.0185
X3	2.308136	1.475340	1.564477	0.1373
M	-0.237381	0.731339	-0.324583	0.7497
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Period fixed (dummy variables)				
R-squared	0.957665	Mean dependent var		4.304917
Adjusted R-squared	0.923268	S.D. dependent var		2.829182
S.E. of regression	0.783697	Akaike info criterion		2.655137
Sum squared resid	9.826902	Schwarz criterion		3.309029
Log likelihood	-25.82705	Hannan-Quinn criter.		2.864322
F-statistic	27.84157	Durbin-Watson stat		2.346781
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan tabel 6. Diatas maka diketahui bahwa: Pertama, Model regresi tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1.483419 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas yaitu Corporate Social Responsibility (X1), Zakat Performance Ratio (X2), Islamic Social Reporting (X3), serta variabel intervening Islamic Corporate Governance (M) berada pada posisi nol atau konstan, maka stabilitas kinerja keuangan berada pada nilai 1.483419. Kedua, Variabel corporate social responsibility memiliki koefisien regresi sebesar 1.351166. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada corporate social responsibility akan meningkatkan stabilitas kinerja keuangan sebesar 1.351166, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0.7144, lebih besar dari 0.05. Artinya, corporate social responsibility belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan pada model ini.

Ketiga, Variabel *zakat performance ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 1.254846 dengan nilai signifikansi 0.0185, lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kinerja zakat yang dicapai lembaga, semakin stabil pula kinerja keuangannya. Keempat, Variabel *islamic social reporting* memiliki koefisien regresi 2.308136, mengindikasikan bahwa peningkatan *islamic social reporting* satu satuan dapat meningkatkan stabilitas kinerja keuangan sebesar 2.308136. Namun demikian, pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya sebesar 0.1373, lebih besar dari 0.05. Artinya, tingkat pengungkapan laporan sosial Islam belum cukup kuat untuk memberikan pengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan. Kelima, Variabel *islamic corporate governance*, yang berperan sebagai variabel intervening, memiliki koefisien regresi sebesar -0.237381 dengan nilai signifikansi 0.7497. Hal ini menunjukkan bahwa *islamic corporate governance* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan. Dengan demikian, keberadaan *islamic corporate governance* dalam model ini tidak cukup kuat untuk mempengaruhi stabilitas kinerja keuangan.

Tabel 7. Uji Statistik regresi Persamaan II

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1.068439	0.912134	1.171362	0.2576
X1	2.514789	1.036590	2.426021	0.0267
X2	-0.332721	0.136763	-2.432830	0.0263
X3	-0.773983	0.451827	-1.713010	0.1049
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>Period fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.808615	<i>Mean dependent var</i>		2.000000
<i>Adjusted R-squared</i>	0.673520	<i>S.D. dependent var</i>		0.454859
<i>S.E. of regression</i>	0.259899	<i>Akaike info criterion</i>		0.441637
<i>Sum squared resid</i>	1.148309	<i>Schwarz criterion</i>		1.048822
<i>Log likelihood</i>	6.375446	<i>Hannan-Quinn criter.</i>		0.635881
<i>F-statistic</i>	5.985521	<i>Durbin-Watson stat</i>		1.902540
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000499			

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Persamaan Regresi II, maka diketahui bahwa: Pertama, Model regresi tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1.068439 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bebas yaitu *corporate social responsibility* (X1), *zakat performance ratio* (X2), dan *islamic social reporting* (X3) berada pada posisi nol atau konstan, maka *islamic corporate governance* berada pada nilai 1.068439.

Kedua, Variabel CSR memiliki koefisien regresi sebesar 2.514789. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Corporate Social Responsibility akan meningkatkan *islamic corporate governance* sebesar 2.514789. Pengaruh ini bersifat signifikan secara statistik karena nilai signifikansi sebesar 0.0267, lebih kecil dari 0.05. Artinya, *corporate social responsibility* mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas *islamic corporate governance* dalam model ini. Ketiga, Variabel *zakat performance ratio* memiliki koefisien regresi sebesar -0.332721 dengan nilai signifikansi 0.0263, lebih kecil dari 0.05. Ini berarti bahwa *zakat performance ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *islamic corporate governance*. Dengan demikian, penurunan efektivitas kinerja zakat akan menurunkan kualitas tata kelola syariah lembaga secara signifikan.

Keempat, Variabel *islamic social reporting* memiliki koefisien regresi sebesar -0.773983 , yang menunjukkan bahwa peningkatan *islamic social reporting* satu satuan akan menurunkan nilai *islamic corporate governance* sebesar -0.773983 . Namun pengaruh ini tidak signifikan karena nilai signifikansinya 0.1049 , lebih besar dari 0.05 . Artinya, tingkat pengungkapan pelaporan sosial Islam belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap *islamic corporate governance* dalam model penelitian ini.

Uji Mediasi (Uji Sobel)

Tabel 8. Hasil Uji Persamaan I dan Persamaan II

Hubungan	Jalur a ($X \rightarrow M$)	Jalur b ($M \rightarrow Y$)	Jalur c' ($X \rightarrow Y$ dgn M)	Keterangan
CSR (X1)	$a_1 = 2.514789$ (Signifikan)	$b = -0.237381$ (Tidak Signifikan)	$c'_1 = 1.351166$ (Tidak Signifikan)	Potensi Mediasi Tidak Penuh
ZPR (X2)	$a_2 = -0.332721$ (Signifikan)	$b = -0.237381$ (Tidak Signifikan)	$c'_2 = 1.254846$ (Signifikan)	Potensi Mediasi Parsial
ISR (X3)	$a_3 = -0.773983$ (Tidak Signifikan)	Tidak Perlu diuji lebih lanjut	-	Tidak ada Mediasi

Berdasarkan hasil uji Persamaan I dan II, variabel CSR (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap mediator (jalur a_1), namun pengaruh mediator terhadap Y (jalur b) tidak signifikan dan pengaruh langsung CSR terhadap Y setelah memasukkan mediator (c'_1) juga tidak signifikan, sehingga menunjukkan potensi mediasi tidak penuh. Pada ZPR (X2), jalur a_2 signifikan dan jalur c'_2 tetap signifikan meskipun jalur b tidak signifikan, sehingga mengindikasikan adanya potensi mediasi parsial. Sementara itu, ISR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap mediator (jalur a_3), sehingga tidak memenuhi syarat untuk pengujian mediasi lebih lanjut dan dinyatakan tidak terdapat efek mediasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Y

X1	X2	X3	Z
0.008924	0.000760	-0.005243	0.003922
0.000760	0.872013	-0.054472	-0.262136
-0.005243	-0.054472	0.020351	0.006977
0.003922	-0.262136	0.006977	0.200000

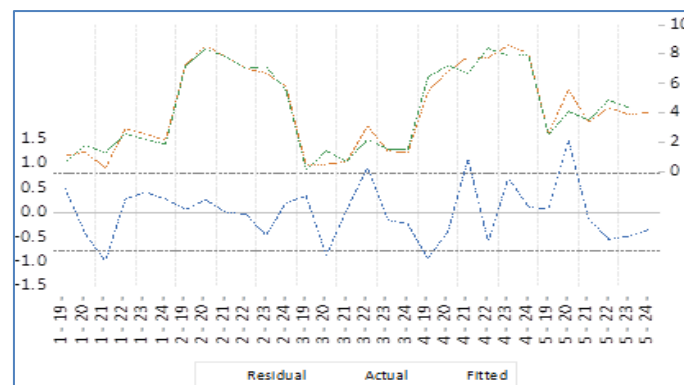
Berdasarkan tabel 9. Diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen pada model kedua berada di bawah $0,85$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi. Dengan demikian, masing-masing variabel independen (CSR, ZPR, ISR) serta variabel *intervening* (ICG) tidak saling mempengaruhi secara kuat, sehingga model layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas Variabel M

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.008611	-0.389051
X2	0.008611	1.000000	-0.408906
X3	-0.389051	-0.408906	1.000000

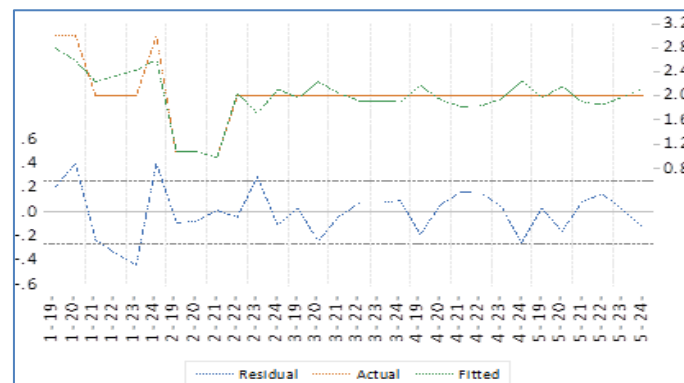
Berdasarkan tabel 10. di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen, yaitu CSR, ZPR, dan ISR, seluruhnya berada di bawah $0,85$. Nilai korelasi tertinggi hanya sebesar 0.408906 (dengan tanda negatif), sedangkan korelasi lainnya mendekati nol. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen sangat rendah sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas Variabel Y

Berdasarkan grafik residual pada Gambar X, pola penyebaran residual terlihat tidak membentuk pola tertentu yang sistematis dan tidak menunjukkan adanya varian yang membesar atau mengecil secara konsisten. Dari grafik residual (warna biru), dapat dilihat bahwa residual berfluktuasi secara acak di sekitar garis nol dan tidak menunjukkan kecenderungan pola mengembang maupun menyempit. Hal ini menandakan bahwa varian residual relatif sama pada setiap periode pengamatan. Dengan demikian, tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau dapat dikatakan bahwa model lolos uji heteroskedastisitas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi yang digunakan tidak mengalami penyimpangan asumsi klasik terkait kestabilan varians



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas Variabel M

Berdasarkan grafik residual pada Gambar X, pola penyebaran residual tampak menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol tanpa menunjukkan pola tertentu yang teratur. Garis residual (warna biru) berfluktuasi secara tidak beraturan dan tidak membentuk pola mengembang (*fanning out*) maupun menyempit (*fanning in*). Hal ini menunjukkan bahwa *variens residual* tidak meningkat ataupun menurun secara konsisten pada setiap periode.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis Awal	Hasil	Keterangan
H1: Corporate Social Responsibility → Stabilitas Kinerja Keuangan	Ditolak	Koefisien positif (1.351), tetapi tidak signifikan (p-value $0.7144 > 0.05$)
H2: Zakat Performance Ratio → Stabilitas Kinerja Keuangan	Diterima	Koefisien positif (1.254) dan signifikan (p-value $0.0185 < 0.05$)
H3: Islamic Social Reporting → Stabilitas Kinerja Keuangan	Ditolak	Koefisien positif (2.308), tetapi tidak signifikan (p-value $0.1373 > 0.05$)
H4: CSR → Islamic Corporate Governance (ICG)	Diterima	Koefisien positif (2.514) dan signifikan (p-value $0.0267 < 0.05$)

Hipotesis Awal	Hasil	Keterangan
H5: ZPR → Islamic Corporate Governance (ICG)	Diterima	Koefisien negatif (-0.332) dan signifikan (p-value $0.0263 < 0.05$)
H6: ISR → Islamic Corporate Governance (ICG)	Ditolak	Koefisien negatif (-0.773), tetapi tidak signifikan (p-value $0.1049 > 0.05$)
H7: CSR, ZPR, ISR → Stabilitas Kinerja Keuangan melalui ICG	Ditolak	ICG tidak mampu menjadi mediator yang signifikan; tidak diuji per jalur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hanya ZPR yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan, sedangkan CSR dan ISR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan meskipun memiliki koefisien positif. Dalam hubungan terhadap ICG, CSR berpengaruh positif dan signifikan, sementara ZPR berpengaruh negatif namun signifikan, dan ISR tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, ICG tidak mampu memediasi pengaruh CSR, ZPR, dan ISR terhadap stabilitas kinerja keuangan, sehingga hipotesis mediasi secara simultan ditolak. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa faktor ZPR memiliki peran langsung yang lebih kuat dalam memengaruhi stabilitas kinerja keuangan dibandingkan variabel lainnya.

Pembahasan

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap stabilitas Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, ditemukan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan pada BUS di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,7144 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,7144 > 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya pengungkapan dan aktivitas sosial yang dilakukan oleh bank tidak memberikan dampak langsung terhadap naik-turunnya stabilitas keuangan yang diukur melalui *Z-Score*. Jika dikaitkan dengan Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun bank umum syariah telah menjalankan tanggung jawab sosialnya sesuai prinsip *Rahmatan lil 'Alamin*, masyarakat atau nasabah di Indonesia diduga belum menjadikan informasi CSR sebagai indikator utama dalam menilai kesehatan atau stabilitas bank.

CSR seharusnya menciptakan loyalitas yang menjaga stabilitas dana pihak ketiga. Namun, dalam realitanya, nasabah perbankan syariah di Indonesia kemungkinan masih lebih bersifat *rational buyer* yang lebih memperhatikan bagi hasil atau margin keuntungan daripada aspek kemanusiaan yang dilakukan bank. Oleh karena itu, investasi besar dalam program CSR belum mampu meningkatkan "benteng pertahanan" (stabilitas) bank di mata para pemangku kepentingan secara finansial. Dilihat dari sudut pandang Teori Keagenan (*Agency Theory*), program CSR seharusnya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi *asymmetry information* antara manajemen (*agent*) dan pemilik modal/nasabah (*principal*) melalui transparansi sosial. Namun, hasil penelitian yang tidak signifikan ini menunjukkan adanya potensi bahwa program

CSR yang dilaporkan hanya bersifat pemenuhan regulasi (*mandatory*) semata, bukan sebagai strategi bisnis yang terintegrasi untuk memitigasi risiko. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk CSR dipandang oleh pasar sebagai beban operasional (*expense*) yang mengurangi laba jangka pendek, alih-alih dilihat sebagai investasi strategis untuk menjaga stabilitas jangka panjang. Manajemen belum berhasil menyelaraskan kepentingan pengungkapan sosial dengan mekanisme perlindungan stabilitas bank dari guncangan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan

terhadap kinerja keuangan perusahaan atau lembaga (Azzahroh et al., 2025). Namun, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian lainnya yang menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan, terutama pada perusahaan yang menerapkan integrasi Corporate Social Responsibility dalam strategi bisnis secara menyeluruh (Silalahi et al., 2021).

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Stabilitas Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian statistik, ditemukan bahwa ZPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0185 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,0185 < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan searah, yang berarti setiap peningkatan pengelolaan dan penyaluran zakat oleh bank akan diikuti dengan peningkatan stabilitas kinerja keuangan bank tersebut. Dalam perspektif Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), hasil ini menegaskan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan instrumen strategis untuk membangun kepercayaan konstituen bank. Nasabah bank syariah, yang mayoritas memiliki *religious attachment* (ikatan keagamaan), cenderung memberikan loyalitas yang lebih tinggi kepada bank yang menunjukkan kepatuhan syariah yang nyata melalui penyaluran zakat.

Loyalitas nasabah ini berdampak pada stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK). Ketika DPK stabil, bank memiliki risiko likuiditas yang rendah, sehingga stabilitas keuangan yang diukur dengan *Z-score* menjadi lebih kokoh. Dengan kata lain, kepuasan stakeholder terhadap aspek spiritual bank berkonformasi langsung menjadi kekuatan finansial. Ditinjau dari Teori Keagenan (*Agency Theory*), pengelolaan zakat yang tinggi mencerminkan adanya mekanisme kontrol internal yang disiplin dan transparan. Bank yang mampu mengelola zakat dengan baik menunjukkan bahwa manajemen (*agent*) menjalankan amanah pemilik dana (*principal*) dengan penuh integritas. Kepatuhan terhadap aspek zakat meminimalisir risiko moral (*moral hazard*) dan meningkatkan citra positif bank di mata investor dan nasabah. Transparansi dalam *zakat performance ratio* menjadi sinyal (*signaling*) bagi pasar bahwa bank dikelola secara profesional dan jujur, yang pada gilirannya menekan volatilitas laba dan meningkatkan efisiensi operasional.

Temuan ini menunjukkan bahwa praktik zakat pada bank umum syariah di Indonesia bukan sekadar kewajiban ritual, melainkan instrumen keberkahan strategis. Secara Islamik, hal ini selaras dengan QS. At-Taubah: 103 yang menyatakan bahwa zakat membawa ketenteraman (*sakinah*). Fenomena yang terjadi pada periode 2019-2024 menunjukkan bahwa di tengah ketidakpastian ekonomi, bank yang memiliki kinerja zakat yang baik justru lebih dipercaya oleh nasabah. Kepercayaan ini menciptakan loyalitas nasabah ideologis yang menjaga stabilitas DPK sehingga bank tetap kokoh (stabil). Ini membuktikan bahwa pengelolaan harta yang suci dan berkah berdampak nyata pada ketahanan finansial bank. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kinerja zakat memiliki kontribusi positif terhadap kinerja keuangan lembaga (Amri et al., 2020). Hasil ini juga menunjukkan konsistensi antara teori pengelolaan zakat yang efektif dengan praktik tata kelola lembaga yang menekankan pada transparansi, akuntabilitas, dan profesionalisme.

Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Stabilitas Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,1373 yang lebih besar dari 0,05 ($0,1373 >$

0,05). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keluasan maupun kedalaman pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis syariah yang disajikan dalam laporan tahunan belum mampu memengaruhi stabilitas keuangan bank secara nyata.

Dalam perspektif Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), ISR dikonsepsikan sebagai media komunikasi untuk memenuhi hak informasi bagi para stakeholder mengenai aktivitas sosial bank yang selaras dengan prinsip Islam. Namun, ketidaksignifikanan hasil ini menunjukkan bahwa para stakeholder perbankan syariah di Indonesia khususnya investor dan nasabah diduga belum sepenuhnya menjadikan indeks ISR sebagai referensi utama dalam memantau risiko atau stabilitas bank. Informasi mengenai kepatuhan syariah dan dampak sosial sering kali dianggap sebagai informasi pelengkap (*supplementary*) dibandingkan informasi kinerja keuangan inti seperti laba, rasio kecukupan modal (CAR), atau rasio pembiayaan bermasalah (NPF). Akibatnya, tingginya transparansi melalui ISR belum mampu menciptakan efek "bantalan" yang signifikan dalam memperkuat stabilitas keuangan.

Dilihat dari Teori Keagenan (*Agency Theory*), ISR seharusnya berperan sebagai mekanisme kontrol untuk mengurangi *asymmetry information* antara manajemen (*agent*) dengan pemilik modal (*principal*). Namun, temuan ini menyiratkan bahwa pengungkapan ISR yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia kemungkinan besar masih bersifat sukarela (*voluntary*) dan belum distandardisasi secara ketat. Hal ini menyebabkan kualitas pengungkapan antarbank menjadi beragam, sehingga pihak *principal* sulit membedakan antara bank yang benar-benar berkomitmen secara sosial dengan bank yang hanya melakukan pengungkapan untuk tujuan citra semata (*greenwashing*). Oleh karena itu, ISR belum berfungsi optimal sebagai alat pengawasan yang dapat menekan volatilitas kinerja atau meningkatkan efisiensi operasional. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa *islamic social reporting* memiliki pengaruh positif, namun belum signifikan terhadap kinerja keuangan (Sunaryo, 2019). Sebaliknya, penelitian lainnya menunjukkan bahwa *islamic social reporting* dapat berpengaruh signifikan apabila diintegrasikan dengan strategi pengelolaan keuangan dan tata kelola lembaga secara menyeluruh (Amri et al., 2020).

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICG pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0011 yang jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0011 < 0,05$). Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin luas dan berkualitas aktivitas CSR yang dilakukan oleh bank, maka semakin kuat pula kualitas tata kelola syariah (ICG) di lembaga tersebut.

Dalam perspektif Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), temuan ini menegaskan bahwa CSR bukan sekadar aktivitas eksternal, melainkan instrumen yang mendorong perbaikan sistem internal. Aktivitas CSR yang berorientasi pada kemaslahatan umat menuntut adanya koordinasi yang kuat antara manajemen dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan bahwa dana sosial (seperti dana kebajikan) dikelola dan disalurkan sesuai koridor syariah. Interaksi yang intensif dalam mengelola ekspektasi stakeholder ini secara otomatis memperkuat fungsi pengawasan dan transparansi dalam struktur ICG. Bank yang peduli pada hak-hak stakeholder melalui CSR cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk menjalankan tata kelola yang jujur (*Siddiq*) dan bertanggung jawab (*Amanah*).

Dilihat dari sudut pandang Teori Keagenan (*Agency Theory*), aktivitas CSR yang transparan berfungsi sebagai alat untuk menekan perilaku oportunistik manajemen (*agent*). Dengan melakukan pengungkapan CSR yang luas, manajemen memberikan sinyal kepada pemilik modal (*principal*) bahwa perusahaan dijalankan dengan prinsip keadilan dan akuntabilitas. Investasi pada program sosial memaksa bank untuk memiliki sistem kontrol internal yang lebih ketat agar tidak terjadi penyimpangan dana. Hal ini secara langsung meningkatkan kualitas ICG, di mana pengawasan tidak hanya dilakukan untuk aspek finansial, tetapi juga untuk kepatuhan syariah (*sharia compliance*) dalam setiap tindakan sosial yang diambil oleh bank.

CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ICG. Artinya, semakin baik aktivitas CSR yang dilakukan sesuai prinsip syariah, semakin kuat tata kelola syariah lembaga. Dalam perspektif Teori *Stakeholder*, CSR memperkuat hubungan dengan masyarakat dan meningkatkan kepercayaan, yang kemudian memperbaiki kualitas tata kelola. Dari sisi Teori *Agency*, CSR mengurangi konflik kepentingan melalui transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kualitas ICG. Temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa CSR yang dijalankan secara profesional dan syariah dapat memperkuat tata kelola Lembaga (Amri et al., 2020). Dengan demikian, lembaga perlu memadukan CSR dengan prinsip tata kelola syariah agar dampaknya terhadap ICG optimal.

Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, ditemukan bahwa ZPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ICG pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0241 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,0241 < 0,05$). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah; dalam konteks temuan ini, hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan rasio penyaluran zakat yang tidak dibarengi dengan penguatan sistem administrasi justru dapat memberikan tekanan terhadap kualitas tata kelola syariah di lembaga tersebut.

Segi perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), zakat merupakan amanah besar yang dititipkan oleh principal kepada manajemen (*agent*). Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui munculnya beban agensi (*agency cost*) yang lebih tinggi. Ketika alokasi zakat meningkat secara signifikan tanpa didukung oleh sistem pengawasan yang sepadan, hal tersebut berpotensi menimbulkan celah dalam transparansi dan akuntabilitas. Lemahnya kontrol internal dalam mendistribusikan dana zakat dapat memicu ketidakefisienan operasional yang pada akhirnya menurunkan skor tata kelola syariah secara keseluruhan. Manajemen dianggap gagal menyelaraskan antara besarnya dana sosial yang dikelola dengan mekanisme kontrol yang seharusnya diperketat.

Ditinjau dari Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), pengelolaan zakat adalah instrumen utama untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Namun, hasil negatif ini menunjukkan bahwa jika bank hanya fokus pada kuantitas penyaluran zakat (ZPR yang tinggi) tanpa memperhatikan kualitas pelaporan dan kepatuhan administratif, hal tersebut justru dapat menurunkan kepercayaan stakeholder terhadap profesionalisme tata kelola bank. Para pemangku kepentingan tidak hanya melihat seberapa besar zakat yang dikeluarkan, tetapi juga bagaimana proses tata kelolanya dilakukan. Penurunan kualitas ICG di tengah kenaikan ZPR memberikan sinyal bahwa terdapat masalah dalam mekanisme pengawasan internal, khususnya dalam fungsi DPS terkait audit dana sosial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan zakat merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas tata kelola lembaga Syariah (Sunaryo, 2019). Lembaga perlu memperbaiki mekanisme pengumpulan, distribusi, dan pelaporan zakat agar dapat meningkatkan kualitas ICG secara positif.

Pengaruh Islamic Social Reporting terhadap Islamic Corporate Governance

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap ICG pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2024. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0,2215 yang lebih besar dari 0,05 ($0,2215 > 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa luasnya pengungkapan sosial berbasis syariah dalam laporan tahunan belum mampu menjadi pendorong utama dalam peningkatan kualitas tata kelola syariah di lembaga tersebut.

Segi perspektif Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), ISR seharusnya menjadi instrumen strategis untuk membangun kepercayaan dan memenuhi hak informasi para pemangku kepentingan. Namun, ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa laporan ISR yang disajikan oleh bank diduga masih sebatas pemenuhan kewajiban administratif atau bersifat seremonial (*compliance oriented*). Akibatnya, informasi tersebut belum memberikan tekanan atau dorongan yang cukup bagi manajemen untuk memperbaiki struktur tata kelola internalnya. Stakeholder kemungkinan belum memanfaatkan konten ISR sebagai alat kendali untuk menuntut perbaikan sistem pengawasan dan akuntabilitas pada Bank Umum Syariah.

Dilihat dari Teori Keagenan (*Agency Theory*), ISR berfungsi sebagai media untuk mengurangi asymmetry information (ketimpangan informasi) antara pihak manajemen (*agent*) dan pemilik atau nasabah (*principal*). Namun, hasil penelitian ini menyiratkan bahwa pengungkapan ISR belum dioptimalkan sebagai alat kontrol internal yang mampu memitigasi konflik kepentingan. Hal ini dapat disebabkan oleh belum adanya standar pelaporan ISR yang baku dan mengikat secara hukum dari regulator (OJK/DSN-MUI), sehingga pengungkapan sosial syariah antarbank cenderung tidak seragam. Tanpa standar yang kuat, laporan ISR belum bisa menjadi parameter yang handal bagi DPS maupun investor dalam mengevaluasi efektivitas tata kelola manajerial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa ISR tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap kualitas tata kelola, terutama jika pengungkapan belum diikuti oleh implementasi prinsip-prinsip pengelolaan syariah yang kuat (Yunus et al., 2025). Ketidaksignifikanan ini juga menunjukkan adanya celah antara apa yang dilaporkan (*reporting*) dengan apa yang diterapkan (*acting*) dalam konteks tata kelola syariah.

Pengaruh CSR, ZPR, ISR terhadap Stabilitas keuangan melalui ICG

Berdasarkan hasil uji mediasi menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis) atau Uji Sobel, ditemukan bahwa ICG tidak mampu memediasi pengaruh CSR, ZPR, dan ISR terhadap stabilitas kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia periode 2019-2024. Ketidakmampuan mediasi disebabkan pengaruh ICG yang tidak signifikan terhadap stabilitas keuangan serta hubungan variabel yang tidak konsisten. Hal ini mengindikasikan formalitas syariah, di mana tata kelola oleh DPS lebih berfokus pada aspek administratif fatwa daripada strategi mitigasi risiko keuangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa untuk mencapai maqashid syariah dalam menjaga harta (*Hifdz al-Mal*), ICG tidak boleh hanya menjadi pelaporan di atas kertas, tetapi harus diintegrasikan dengan kecerdasan manajerial (*Fathonah*) agar mampu berdampak pada stabilitas bank.

Dalam perspektif Teori Keagenan (*Agency Theory*), tata kelola syariah seharusnya berfungsi sebagai mekanisme yang menyelaraskan kepentingan antara pengelola (*agent*) dan pemilik (*principal*) guna memitigasi risiko dan memperkuat stabilitas finansial. Namun, temuan ini menunjukkan bahwa implementasi ICG pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian kemungkinan besar masih berfokus pada kepatuhan formalitas (*sharia compliance*) dan pemenuhan regulasi OJK, namun belum masuk ke dalam tingkatan tata kelola strategis yang mampu secara langsung menekan volatilitas laba atau memperkuat struktur permodalan. Akibatnya, meskipun CSR, ZPR, dan ISR dapat memperkuat nilai-apa itu ICG, penguatan pada aspek tata kelola tersebut tidak serta merta mampu "mentransmisikan" efeknya menjadi stabilitas keuangan yang lebih baik.

Ditinjau dari Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*), tata kelola syariah yang baik seharusnya menjadi sinyal positif bagi para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepercayaan dan loyalitasnya. Namun, pada penelitian ini, penguatan kepercayaan pemangku kepentingan melalui perbaikan ICG ternyata tidak memberi dampak besar terhadap stabilitas keuangan. Fenomena ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor eksternal makroekonomi (seperti fluktuasi ekonomi pasca-pandemi) memiliki pengaruh yang jauh lebih dominan terhadap stabilitas bank dibandingkan faktor internal tata kelola. Pasar atau nasabah mungkin mengapresiasi tata kelola yang baik, namun hal tersebut tidak cukup kuat untuk membentengi bank dari guncangan laba yang bersifat sistemik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa meskipun variabel CSR, ZPR, dan ISR penting dalam membangun tata kelola dan akuntabilitas, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan melalui mediasi ICG tidak selalu signifikan (Sunaryo, 2019). Hal ini memberikan masukan bagi manajemen untuk meningkatkan sinergi antara praktik CSR, pengelolaan zakat, dan pelaporan ISR dengan mekanisme ICG agar berdampak nyata terhadap stabilitas kinerja keuangan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan bank syariah, sehingga tingginya aktivitas sosial yang dilakukan belum mampu memberikan dampak finansial secara langsung. Program CSR cenderung berorientasi pada aspek sosial dan keberlanjutan jangka panjang, sehingga kontribusi terhadap stabilitas keuangan dalam jangka pendek belum terlihat nyata. Sebaliknya, ZPR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif penghimpunan dan penyaluran zakat, semakin stabil kondisi keuangan bank syariah. Efisiensi pengelolaan zakat mencerminkan tata kelola yang baik, manajemen risiko yang efektif, serta meningkatnya kepercayaan pemangku kepentingan. Sementara itu, ISR dan ICG tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa aspek pelaporan sosial syariah dan mekanisme tata kelola syariah belum menjadi faktor penentu utama dalam menjaga stabilitas keuangan bank.

CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ICG, yang berarti semakin baik implementasi CSR maka semakin baik pula kualitas tata kelola syariah. ZPR berpengaruh negatif signifikan terhadap ICG, sehingga penurunan efektivitas pengelolaan zakat dapat berdampak pada menurunnya kualitas tata kelola. Namun, ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap ICG. Lebih lanjut, ICG tidak mampu memediasi pengaruh CSR, ZPR, maupun ISR terhadap stabilitas kinerja keuangan. Meskipun CSR dan ZPR berpengaruh terhadap ICG, mekanisme tata kelola tersebut tidak meneruskan pengaruhnya terhadap stabilitas keuangan. Dengan demikian, ICG

belum berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara faktor sosial syariah dan stabilitas kinerja keuangan bank. Keterbatasan penelitian ini hanya mencakup tahun 2019–2024 sehingga hasil penelitian mungkin belum menggambarkan kondisi jangka panjang industri perbankan Syariah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi (inflasi/GDP) atau variabel internal seperti *Non-Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk melihat faktor lain yang mungkin lebih dominan dalam memengaruhi stabilitas keuangan pasca-pandemi.

Acknowledgment

-

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Muchran, M. (2026). Dividend Policy and Its Impact on Financial Performance and Corporate Social Responsibility: a Literature Study. *Journal Social Society*, 6(1), 519–528. <https://doi.org/10.54065/jss.6.1.2026.1025>
- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(3), 733–753.. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Adisaputra, T. F., & Kurnia, F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting (ISR) terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.37531/yum.v11.76>.
- Afifah, H. N., & Syafruddin, M. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan risiko sebagai variabel mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2).
- Amri, M., Hidayat, R., & Lestari, P. (2020). “CSR Berbasis Syariah dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Lembaga.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15 (1). <https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i2>
- Arafah, N. N., & Wijayanti, I. M. (2023). Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2017–2021. *Jurnal Riset Ekonomi Syariah*, 67–74.. <https://doi.org/10.29313/jres.v3i1.1790>.
- Azzahroh, M., Arimbi, S., Denia, T., & Rossanty, Y. (2025). A Systematic Literature Review on the Interrelation of Human Resource Practices, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance in Emerging Markets. *Journal Social Society*, 5(2), 1321–1330. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.838>
- Damayanti, D., Mirinda, P., & Septiyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Journal Field of Economics, Business and Entrepreneurship*, 1(1), 71–83. <https://doi.org/10.23960/efebe.v1i1.19>.
- Farichah, A., & Adiwijaya, Z. A. (2024). Peningkatan Kinerja Keuangan Berbasis Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Dan Zakat Pada Bank Syariah Di Indonesia. <https://doi.org/10.30659/ekobis.25>
- Fatmala, K., & Wirman, W. (2021). Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Invoice*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4971>.
- Heni, M., & Emawati, L. (2022). Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting dan Maqashid Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 146–153. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.4267>.

- Kaligis, S., Kantohe, M. S. S., & Wauran, A. L. (2025). Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai wujud etika bisnis. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 321-333. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.170>.
- Kamelia, A. Z., & Toha, M. (2025). Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Return on Asset pada Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 10(3). <https://doi.org/10.30651/jms.v10i3.26901>
- Khodijah, S., & Huda, S. (2023). Pengaruh Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 138-147. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v11i2.21>.
- Muhri, A., Habbe, A. H., & Rura, Y. (2023). Analisis Perbandingan Stabilitas Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 346-366. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1360>.
- Nasution, A. K., & Amsari, S. (2024). Pengaruh Sharia Compliance dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank BPRS Paduarta Sinsani Medan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.2037*.
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., Sulistiana, I., & Fahria, I. (2019). The effect of Islamic social reporting index on Islamic banking financial performance in Indonesia. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(4), 609-616. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7481>
- Rahmawati, Y., Djatnika, D., & Nurdin, A. A. (2023). Analisis Islamicity Performance Index serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah Periode 2017-2022. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 4(1), 186-202. <https://doi.org/10.35313/jaief.v4i1.5671>
- Salahuddin, M. (2022). The influence of Islamic corporate governance (ICG) and intellectual capital (IC) on the Islamicity performance index at PT Bank NTB Syariah period 2019-2021. *IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 13(2). <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v13i2.5846>.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018–2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2178>.
- Silalahi, K. T., Zainal, A., & Kholis, A. (2024). The influence of environmental performance and disclosure corporate social responsibility on financial performance in public companies. In *Proceedings of the 5th International Conference on Science and Technology Applications (ICoSTA 2023)*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-11-2023.2343254>
- Sunaryo, W. (2019). Zakat performance dan kinerja keuangan lembaga syariah. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 11(1).
- Wibisana, D. E., & Saadati, N. (2022). Analisis Islamic corporate governance dan pengungkapan islamic social reporting terhadap kinerja keuangan bank umum syariah dengan pendekatan moderated regression analysis. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 2(1), 31-43. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.161>.
- Yunus, M. H., Baso, U. A., Nadia, N., Pradina, W. A., & Adnyani, N. K. D. (2025). Analisis Struktur Modal dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. BNI (Persero) Tbk Periode 2021-2024. *Journal Social Society*, 5(2), 1512–1522. <https://doi.org/10.54065/jss.5.2.2025.921>